E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5911-5921
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Analisis Efektivitas Program Pariwisata Tahun 2024–2025 (Studi Kasus Pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu)

Zuparwi Hadianto[1], Alexsander [2], Edi Darmawi[3]

[1,2,3] Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
e-mail: hadiantozuparwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas program pariwisata tahun 2024–2025 pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu ditinjau dari empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, tingkat pemanfaatan program, dan kesesuaian hasil dengan rencana. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan satu variabel mandiri. Populasi penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu seluruh pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu (n=60) yang diambil menggunakan teknik total sampling, serta masyarakat di sekitar destinasi wisata unggulan (n=50) yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan persentase skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program pariwisata berdasarkan persepsi pegawai sebesar 79,6% (efektif), sedangkan berdasarkan persepsi masyarakat sebesar 77,0% (efektif). Secara keseluruhan, tingkat efektivitas program pariwisata mencapai 78,3%, yang berada pada kategori efektif (76%–100%). Hasil pengujian hipotesis deskriptif menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya efektivitas program pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu tahun 2024–2025 telah mencapai atau melampaui ambang batas efektif sebesar 76%. Indikator ketepatan sasaran memperoleh nilai tertinggi (82,2%), sementara tingkat pemanfaatan program merupakan indikator dengan nilai terendah (74,4% berdasarkan persepsi masyarakat) sehingga perlu mendapat perhatian lebih dalam perencanaan program ke depan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Pariwisata, Dinas Pariwisata, Kuantitatif Deskriptif

Abstract

This study aims to determine the effectiveness level of tourism programs in 2024–2025 at the Tourism Office of Bengkulu Province, reviewed through four program effectiveness indicators proposed by Budiani (2007): target accuracy, program goal achievement, program utilization level, and conformity of results with plans. The research method employed is descriptive quantitative with a single independent variable. The research population consisted of two

groups: all employees of the Tourism Office of Bengkulu Province (n=60) selected using total sampling, and community members around the leading tourist destinations (n=50) selected using purposive sampling. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics in the form of frequency distribution, mean scores, and score percentages. The results indicate that the effectiveness level of the tourism program based on employee perceptions reached 79.6% (effective), while based on community perceptions it reached 77.0% (effective). Overall, the effectiveness level of the tourism program reached 78.3%, which falls within the effective category (76%–100%). The descriptive hypothesis testing results show that H0 was rejected and Ha was accepted, meaning that the effectiveness of the tourism programs has reached or exceeded the effective threshold of 76%. The target accuracy indicator obtained the highest score (82.2%), while the program utilization level was the indicator with the lowest score (74.4% based on community perceptions), and therefore requires greater attention in future program planning.

Keywords: Program Effectiveness, Tourism, Tourism Office, Descriptive Quantitative

LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah yang berperan sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Ndjurumbaha et al., 2024). Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintah provinsi memiliki kewenangan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan pariwisata sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya (Kuswandi, 2020). Pelaksanaan program pariwisata di Provinsi Bengkulu merujuk pada dokumen perencanaan seperti RPJMD Provinsi Bengkulu 2025–2029, Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu 2024–2028, serta Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 5 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Dinas Pariwisata Tahun 2025. Selain itu, Perda Provinsi Bengkulu Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan menjadi landasan normatif dalam pengelolaan sektor pariwisata daerah.

Secara empiris, perkembangan pariwisata Provinsi Bengkulu dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan. Berdasarkan data BPS Provinsi Bengkulu Tahun 2024, kunjungan wisatawan domestik pada tahun 2022 sebesar 1.682.470 wisatawan, meningkat menjadi 2.135.000 wisatawan pada tahun 2023, dan terus meningkat tajam menjadi 4.315.239 wisatawan pada tahun 2024. Namun demikian, meskipun angka kunjungan terus meningkat, terdapat kesenjangan yang semakin melebar antara realisasi dan target RPJMD.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Target RPJMD Provinsi Bengkulu 2022–2025

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Total Kunjungan	Target RPJMD
2022	1.682.470	2.530	1.685.000	1.530.000

2023	2.135.000	3.119	2.138.119	1.650.000
2024	4.315.239	3.742	4.318.981	1.945.000
2025	7.211.781	4.600	7.216.381	2.100.000

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu dan Data Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, 2025

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa meskipun jumlah kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan secara signifikan, realisasi kunjungan justru telah melampaui target RPJMD secara kuantitas. Namun demikian, apabila ditelaah dari aspek kontribusi pendapatan, terlihat adanya permasalahan serius sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pendapatan Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2022–2025

Tahun	Pendapatan (Rp Miliar)	Kontribusi PAD	Target RPJMD	Gap
2022	17,05	7,20%	10%	-2,80%
2023	19,28	7,80%	12%	-4,20%
2024	19,68	8,50%	15%	-6,50%
2025	20,07	11,20%	18%	-6,80%

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, 2025

Berdasarkan Tabel 2, capaian tertinggi pendapatan pariwisata terjadi pada tahun 2025 sebesar Rp20,07 miliar dengan kontribusi terhadap PAD sebesar 11,20%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian tersebut masih jauh di bawah target RPJMD sebesar 18%, sehingga terdapat kesenjangan negatif sebesar 6,80%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program pariwisata belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kontribusi terhadap PAD.

Tabel 3. Anggaran dan Realisasi Program Pariwisata Tahun 2024–2025

Program	Anggaran 2024 (Rp Miliar)	Anggaran 2025 (Rp Miliar)	Real. 2024 (%)	Real. 2025 (%)
Promosi & Pemasaran	3,06	3,30	97,54	95,00
Infrastruktur Destinasi	2,59	2,80	97,54	94,50
Pelatihan & Pemberdayaan	1,84	2,00	97,54	96,00
Festival & Event	2,36	2,60	97,54	95,50

Total	**9,85**	**10,70**	**97,54**	**95,25**

Sumber: Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2024 dan 2025

Total anggaran program pariwisata tahun 2024 sebesar Rp9,85 miliar telah direalisasikan sebesar 97,54%, sementara pada tahun 2025 total anggaran meningkat menjadi Rp10,7 miliar dengan realisasi 95,25%. Peningkatan anggaran ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendorong sektor pariwisata. Namun, tingginya realisasi anggaran belum sepenuhnya diikuti oleh optimalnya pencapaian target kinerja program, sehingga mengindikasikan adanya permasalahan dalam aspek efektivitas pelaksanaan program (Bazargani & Kilic, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan April hingga Mei 2026 di beberapa destinasi unggulan seperti Pantai Panjang, Danau Dendam Tak Sudah, serta Benteng Marlborough, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kondisi infrastruktur pendukung yang belum optimal, keterbatasan fasilitas umum, serta pengelolaan kawasan wisata yang belum sepenuhnya tertata dengan baik. Fenomena ini mendorong perlunya dilakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas program pariwisata yang telah dilaksanakan.

Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas program diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Budiani, 2007). Penelitian evaluasi efektivitas program sangat penting dilakukan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Hingga saat ini, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas program pariwisata Provinsi Bengkulu periode 2024–2025 berdasarkan empat indikator terukur secara komprehensif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi efektivitas program pariwisata di berbagai daerah di Indonesia menghasilkan beragam temuan. Sari dan Pratama (2022) menemukan efektivitas program pengembangan desa wisata di Bengkulu sebesar 72%. Rahmawati et al. (2024) mencatat efektivitas program destinasi pariwisata di Lombok Timur sebesar 78,5%. Dhelvin Satria Pamungkas dan Juhaeni (2025) menemukan efektivitas kebijakan pariwisata di Kecamatan Cilimus Kuningan mencapai 85%. Hasil-hasil ini memberikan landasan komparatif yang penting bagi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas Program Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu tahun 2024–2025 berdasarkan empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), yaitu (1) ketepatan sasaran, (2) pencapaian tujuan program, (3) tingkat pemanfaatan program, dan (4) kesesuaian hasil dengan rencana.

LANDASAN TEORI

Administrasi Publik dan Kebijakan Pariwisata

Administrasi publik merupakan proses pengelolaan kebijakan dan program pemerintah yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan melalui kerja sama organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan serta memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Kadarisman, 2019). Menurut Chandler dan Plano (1988), administrasi publik merupakan

proses pengorganisasian dan pengoordinasian sumber daya serta personel publik dalam rangka merumuskan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan kebijakan publik (Meutia, 2017). Dalam konteks pembangunan daerah, administrasi publik memiliki peran penting dalam implementasi berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program pariwisata merupakan rangkaian kebijakan, strategi, dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan daya tarik destinasi, pemasaran wisata, serta pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata suatu daerah. Hal ini sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Resfina, 2023). Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu menjalankan program-program ikonik seperti Festival Tabot, Pemilihan Bujang-Gadis Bengkulu sebagai duta wisata, dan pengembangan Desa Wisata sebagai upaya meningkatkan daya saing pariwisata daerah (Qhodiri, 2021).

Konsep Efektivitas Program

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program pemerintah (Yatmaja, 2019). Steers (1985) menyatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil yang dicapai, tetapi juga dari proses yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut (Kusnadi, 2019). Campbell (1989) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui berbagai indikator yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, pemanfaatan sumber daya, serta kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya.

Budiani (2007) menjelaskan bahwa efektivitas program merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori Budiani mengajukan empat indikator untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif, yaitu: (1) Ketepatan Sasaran, yaitu sejauh mana program mampu menjangkau kelompok sasaran yang telah ditetapkan; (2) Pencapaian Tujuan Program, yaitu sejauh mana tujuan program telah direalisasikan; (3) Tingkat Pemanfaatan Program, yaitu sejauh mana kelompok sasaran memanfaatkan layanan atau fasilitas yang disediakan; dan (4) Kesesuaian Hasil dengan Rencana, yaitu tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Keempat indikator ini digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini karena dianggap paling komprehensif dan relevan untuk mengevaluasi program pemerintah di bidang pariwisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memberikan gambaran objektif dan sistematis mengenai kondisi yang diteliti berdasarkan data dari responden, tanpa menguji hubungan antar variabel.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, dengan lokus penelitian pada program pariwisata tahun 2024–2025. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei–Juni 2026, meliputi kegiatan penyebaran kuesioner, pengumpulan dokumentasi,

dan observasi lapangan. Populasi penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu (1) Populasi internal: seluruh pegawai Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang berjumlah 60 orang, diambil menggunakan teknik total sampling (sensus); dan (2) Populasi eksternal: masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata unggulan Pantai Panjang, Danau Dendam Tak Sudah, dan Benteng Marlborough, dengan jumlah sampel 50 orang menggunakan teknik purposive sampling. Total sampel penelitian berjumlah 110 orang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2007), dengan total 20 butir pernyataan untuk masing-masing kelompok responden dan menggunakan skala Likert lima poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Kuesioner disusun dalam dua versi: Kuesioner A untuk pegawai Dinas Pariwisata (perspektif penyedia program) dan Kuesioner B untuk masyarakat (perspektif penerima manfaat). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan kriteria nilai ≥ 0,60.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), dan persentase skor. Pengukuran efektivitas menggunakan kriteria Sugiyono, di mana nilai 76%–100% dikategorikan sebagai 'Efektif', 51%–75% sebagai 'Cukup Efektif', dan 26%–50% sebagai 'Kurang Efektif'. Pengujian hipotesis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai capaian terhadap ambang batas efektivitas yang ditetapkan sebesar ≥ 76%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data lapangan dianalisis, seluruh instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kelompok	Range r-hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pegawai (n=60)	0,533 – 0,800 (r-tabel = 0,254)	0,906	Valid & Reliabel
Masyarakat (n=50)	0,487 – 0,715 (r-tabel = 0,279)	0,895	Valid & Reliabel

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel. Untuk instrumen pegawai (n=60), 20 item pernyataan memiliki nilai r-hitung berkisar antara 0,533 hingga 0,800, yang berada jauh di atas r-tabel sebesar 0,254. Begitu pula dengan kuesioner masyarakat (n=50), seluruh item dinyatakan valid dengan r-hitung antara 0,487 hingga 0,715, melampaui r-tabel sebesar 0,279. Nilai Cronbach's Alpha untuk kelompok pegawai sebesar 0,906 dan masyarakat sebesar 0,895, keduanya melampaui batas minimal reliabilitas sebesar 0,60. Dengan demikian, data lapangan ini sangat andal untuk ditarik sebagai simpulan ilmiah.

Rekapitulasi Skor Efektivitas Program Pariwisata

Analisis data kuantitatif deskriptif menghasilkan rekapitulasi skor efektivitas program pariwisata berdasarkan persepsi kedua kelompok responden sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Efektivitas Program Pariwisata per Indikator

Indikator	Grand Mean Pegawai	Grand Mean Masyarakat	% Pegawai	% Masyarakat
Ketepatan Sasaran	4,11	3,91	82,2%	78,2%
Pencapaian Tujuan Program	3,92	3,90	78,4%	78,0%
Tingkat Pemanfaatan Program	3,81	3,72	76,2%	74,4%
Kesesuaian Hasil dengan Rencana	4,07	3,87	81,4%	77,4%
Rata-rata Keseluruhan	**3,98**	**3,85**	**79,6%**	**77,0%**

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5, secara akumulatif nilai rata-rata gabungan dari kedua kelompok responden berada pada angka 78,3% dari total skor ideal. Karena nilai capaian nyata (78,3%) terbukti lebih besar dari ambang batas efektivitas minimal yang ditetapkan sebesar ≥76%, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, secara empiris dan matematis, Program Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2024–2025 dinyatakan Efektif.

Pembahasan Per Indikator Efektivitas

Indikator Ketepatan Sasaran menjadi dimensi dengan capaian tertinggi, yaitu grand mean 4,11 dari pegawai dan 3,91 dari masyarakat, dengan persentase 82,2% dari sisi pegawai. Hal ini membuktikan bahwa formulasi kriteria penerima manfaat dan penentuan kluster objek wisata oleh dinas sudah sangat akurat, tepat guna, serta linear dengan kebutuhan riil di lapangan. Temuan ini sejalan dengan teori Budiani (2007) yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran berkaitan erat dengan akurasi identifikasi kelompok penerima manfaat program.

Indikator Pencapaian Tujuan Program berjalan dengan sangat sukses dengan nilai grand mean 3,92 dari pegawai dan 3,90 dari masyarakat. Sinergi angka yang sangat berhimpitan ini menandakan bahwa target-target strategis dinas, seperti kuantitas promosi daerah dan penataan kalender event, berhasil dikonversi menjadi kemanfaatan ekonomi yang nyata oleh masyarakat. Hal ini konsisten dengan temuan Rahmawati et al. (2024) yang menemukan efektivitas program destinasi pariwisata di Lombok Timur berada di angka 78,5%, yakni sangat identik dengan temuan penelitian ini sebesar 78,3%.

Indikator Tingkat Pemanfaatan Program mencatat nilai terendah di antara indikator lainnya, yaitu sebesar 3,81 dari sisi pegawai dan 3,72 dari sisi masyarakat. Angka ini

memberikan sinyal bahwa sarana, prasarana, dan program pariwisata yang disediakan dinas sudah siap digunakan, namun tingkat intensitas penggunaan harian serta partisipasi aktif dari masyarakat lokal masih perlu dioptimalkan. Temuan ini selaras dengan temuan Saputro (2015) di Gunung Kidul yang menemukan efektivitas parsial pada aspek partisipasi masyarakat hanya sebesar 53,7%, yang mengingatkan bahwa fluktuasi keterlibatan masyarakat lokal tetap menjadi titik krusial dalam pengelolaan program pariwisata.

Indikator Kesesuaian Hasil dengan Rencana memperoleh nilai grand mean yang sangat kuat, yaitu 4,07 dari pegawai dan 3,87 dari masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kinerja administratif, kepatuhan terhadap pelaksanaan, ketepatan penyerapan anggaran, dan manajemen waktu yang dikelola oleh internal aparatur dinas sudah berjalan secara disiplin dan terstruktur. Temuan ini mendeskripsikan kemajuan signifikan dibandingkan kondisi di Dinas Pariwisata Bandung yang pada tahun 2020 hanya mencapai 72% dengan hambatan utama berupa lemahnya koordinasi antar lembaga (Setiawan, 2020).

Aspek penting lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah jarak persepsi yang sangat minimal antara aparatur pelaksana kebijakan dengan kelompok masyarakat selaku penerima manfaat. Rata-rata selisih keseluruhan hanya sebesar 0,13 poin (pegawai 3,98 vs masyarakat 3,85). Fenomena kedekatan angka ini mengonfirmasi tidak terjadinya ketimpangan informasi yang signifikan di ruang publik, serta memvalidasi kelayakan model evaluasi multi-stakeholder dalam menghasilkan potret efektivitas program pemerintah yang objektif.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu di Provinsi Bengkulu, capaian 78,3% pada penelitian ini menunjukkan perkembangan positif. Sari dan Pratama (2022) melaporkan efektivitas program desa wisata di Bengkulu sebesar 72%, sementara Dewi dan Anggraini (2021) mencatat efektivitas promosi pariwisata melalui media sosial sebesar 68%. Lompatan ke angka 78,3% pada periode 2024–2025 membuktikan bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu telah melakukan perbaikan masif terhadap strategi komunikasi publik dan perluasan jangkauan program pariwisatanya, termasuk melalui digitalisasi promosi yang terbukti mampu mendongkrak capaian efektivitas dinas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa Program Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2024–2025 dinyatakan efektif secara optimal dengan nilai grand mean gabungan 78,3% dari skor ideal, melampaui standar efektivitas minimal 76%. Nilai efektivitas berdasarkan persepsi pegawai mencapai 79,6%, sedangkan berdasarkan persepsi masyarakat mencapai 77,0%. Indikator ketepatan sasaran memperoleh nilai tertinggi (82,2%), diikuti kesesuaian hasil dengan rencana (81,4%), pencapaian tujuan program (78,4%), dan tingkat pemanfaatan program sebagai indikator terendah (76,2%).

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain: (1) Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu perlu meningkatkan intensitas sosialisasi program secara digital dan interaktif melalui aktivasi influencer lokal dan komunitas sadar wisata untuk mendongkrak tingkat pemanfaatan program; (2) Pemerintah Daerah perlu menerapkan kebijakan perencanaan partisipatif yang melibatkan perwakilan asosiasi pelaku usaha pariwisata dan

tokoh masyarakat lokal sejak tahap awal perumusan program; (3) Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mengupas faktor sosiologis di balik fluktuasi partisipasi masyarakat lokal dalam program pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu atas izin penelitian dan dukungan data yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Alexsander, S.IP., M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak Edi Darmawi, S.Sos., M.Si selaku pembimbing kedua, serta kepada seluruh responden pegawai dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, P. (2022). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Baznas Kota Bandar Lampung. Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung.

Anderson, J. E. (2003). Pembuatan Kebijakan Publik. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Andriani, R. (2023). Perkembangan Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Deepublish.

Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin, T. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Subang. The World Of Public Administration Journal.

Bazargani, R., & Kilic, H. (2021). Daya Saing Pariwisata Dan Kinerja Sektor Pariwisata: Wawasan Empiris Dari Data Baru. Tourism Management.

Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi Dan Sosial Input, 2(1), 49–57.

Campbell, J. P. (1989). Riset Dalam Efektivitas Organisasi. Terjemahan Oleh Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga.

Darmawan, I. A. A., Et Al. (2025). Pengembangan Instrumen Penelitian. Penerbit Naga Pustaka.

Dewi, & Anggraini. (2021). Evaluasi Efektivitas Promosi Pariwisata Bengkulu Melalui Media Sosial. Jurnal Administrasi Publik Bengkulu.

Dhelvin Satria Pamungkas, D. S., & Juhaeni, M. M. (2025). Efektivitas Kebijakan Pengembangan Pariwisata Terhadap Penurunan Angka Kemiskinan Di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kebijakan Publik.

Junaidi, D. R., & Salam, R. (2025). Efektivitas Program Taman Maju Bersama Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Dki Jakarta. Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi.

Kadarisman, M. (2019). Efektivitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi Di Kota Depok. Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi, 16(1), 17–32.

Kristian, I. (2023). Kebijakan Publik Dan Tantangan Implementasi Di Indonesia. Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial.

Kusnadi, I. H. (2019). Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Uptd Balai Latihan Kerja Di Kabupaten Subang. The World Of Public Administration Journal.
Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi.
Meutia, I. F. (2017). Reformasi Administrasi Publik. Bandar Lampung: Fisip Unila.
Ndjurumbaha, V. Y., Tiwu, M. I., & Ballo, F. W. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif.
Nugroho, R. (2012). Public Policy: Pengantar, Teori, Implementasi, Dan Evaluasi Kebijakan. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
Putri, A., Jahroh, A., & Hasanah, S. (2025). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Dan Budaya Sejarah. Jurnal Pariwisata Bengkulu.
Putra, & Yuliani. (2020). Efektivitas Program Event Festival Tabut Bengkulu. Jurnal Administrasi Publik.
Qhodiri, H. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Benteng Marlborough Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan. Jurnal Komunikasi.
Qurtubi, A. L. (2020). Pengaruh Pemekaran Kecamatan Terhadap Efektivitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Katang Bidare Kabupaten Lingga. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau.
Rahmawati, E., Khotimah, N., Syakirin, T. A., & Asri, F. H. (2024). Analisis Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Lombok Timur. Jurnal Pariwisata Dan Pembangunan, 12(1), 45–60.
Resfina, A. A. A. (2023). Peranan Pemerintah Desa Kadundung Dalam Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Jurnal Hukum Dan Pariwisata.
Rollan, Nurrahman, & Yuliati. (2024). Efektivitas Media Sosial Instagram @Visitbengkulu Sebagai Media Promosi. Jurnal Komunikasi Digital.
Sari, & Pratama. (2022). Analisis Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Di Provinsi Bengkulu. Jurnal Administrasi Publik Bengkulu.
Saputro, P. A. (2015). Analisis Dampak Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Pesisir Selatan Gunungkidul. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
Sekarini, P. N. D., & Choiriyah, I. U. (2022). Efektivitas Program Bantuan Sembako Terdampak Covid-19 Di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Administrasi Negara.
Setiawan, H. C. B. (2020). Manajemen Industri Kreatif: Teori Dan Aplikasi. Surabaya: Pt. Berkat Mukmin Mandiri.
Siagian, S. P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
Steers, R. M. (1985). Efektivitas Organisasi. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi Dan Evaluasi. Jakarta: Gramedia.
Suharto, E. (2008). Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Y., & Hairani, W. (2024). Evaluasi Kebijakan Pemerintahan Daerah Provinsi Bengkulu Melalui Renja Tahun 2016-2021 Dalam Peningkatan Pariwisata. Jurnal Stia Bengkulu.

Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.

Winarno, B. (2012). Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Studi Kasus. Yogyakarta: Caps.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. Skripsi, Universitas Lampung.

Zulkarnaen, W., Et Al. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik Kpu Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. Jurnal Administrasi Publik.